

**KARAKTER MORFOMETRIK PENYU HIJAU YANG MENDARAT DI
PULAU PANDAN TWP PULAU PIEH DAN LAUT SEKITARNYA
KECAMATAN PADANG UTARA SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Vito Saputra
2010016211004



**PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

2024

**KARAKTER MORFOMETRIK PENYU HIJAU YANG MENDARAT DI
PULAU PANDAN TWP PULAU PIEH DAN LAUT SEKITARNYA
KECAMATAN PADANG UTARA SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Perikanan Pada Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya
Perikanan Fakultas Perikanan dan ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta*

Disusun Oleh :

Vito Saputra
2010016211004



**PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Karakteristik Morfometrik Penyu Hijau (*Chelonia mydas*
Linnaeus) Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut
Sekitarnya Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat

Nama : Vito Saputra

NPM : 2010016211004


Jurusan : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas : Bung Hatta

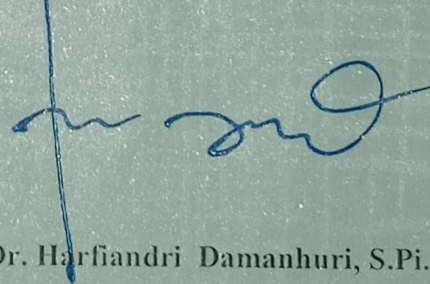
Disetujui oleh

Dekan Fakultas Perikanan dan
Ilmu Kelautan

A circular official stamp of the Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University, is visible behind the signature of Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si.

Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, belonging to Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi., M.Sc.

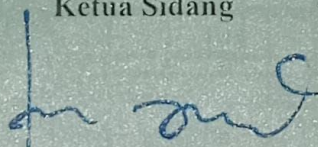
Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi., M.Sc

Tanggal Lulus
16 Agustus 2024

Skripsi ini Telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji pada Ujian Sarjana
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta
Padang

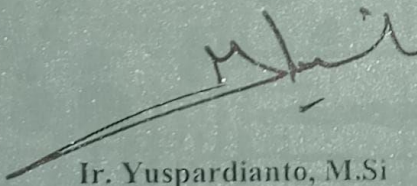
Pada tanggal, 16 Agustus 2024

Ketua Sidang



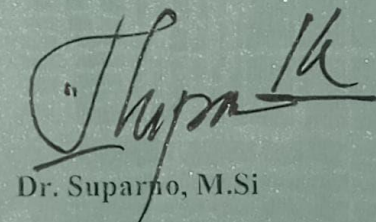
Dr. Harfiandri Damauhuri, S.Pi., M.Sc

Anggota



Ir. Yuspardianto, M.Si

Anggota



Dr. Suparno, M.Si

RINGKASAN

VITO SAPUTRA NPM 2010016211004, KARAKTER MORFOMETRIK PENYU HIJAU YANG MENDARAT DI PULAU PANDAN TWP PULAU PIEH DAN LAUT SEKITARNYA KECAMATAN PADANG UTARA SUMATERA BARAT. Dibimbing oleh Bapak Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi.,M.Sc.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan laut sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa karakter morfometrik penyu hijau yang mendarat di Pulau Pandan. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi terkait morfometri penyu hijau yang menjadi acuan terkait pertumbuhan dan perkembangan penyu hijau dan sebagai bentuk pengawasan kehidupan penyu di Pulau Pandan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu survey langsung ke lapangan, melakukan pengukuran langsung terhadap penyu hijau yang mendarat di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya. Objek utama dalam penelitian ini adalah morfometrik penyu hijau dengan melakukan pengukuran langsung pada penyu hijau di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya .

Secara garis besar Pulau Pandan ini terletak sekitar 22,5 km dari daerah Muaro Padang. Penyu Hijau di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat memiliki rata-rata panjang dan lebar kepala 20,5 cm dan 15 cm, rata-rata Panjang dan lebar kerapas 103 cm dan 86 cm, rata-rata tinggi kepala 12,5 cm, tinggi punggung 26,5 cm, panjang tungkai depan 48 cm, panjang dan lebar tungkai belakang 35,5 cm dan 18 cm.

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan karakteristik morfometrik Penyu Hijau di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat memiliki kisaran rata-rata sebagai berikut : Panjang Kepala dengan kisaran rata-rata 19,25 cm, Lebar Kepala dengan kisaran rata-rata 13,32 cm, Panjang kerapas dengan kisaran rata-rata 87,22 cm, Lebar Kerapas dengan kisaran rata-rata 69,32 cm, tinggi kepala dengan kisaran rata-rata 7,25 cm, tinggi punggung dengan kisaran rata-rata 18,31, panjang tungkai depan dengan kisaran rata-rata 27,36 cm, panjang tungkai belakang dengan kisaran rata-rata 39,15, dan lebar tungkai belakang dengan kisaran rata-rata 14,03 cm

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Deskripsi Umum Morfometrik	6
2.2 Penyu Hijau (<i>Chelonia Mydas</i>)	7
2.3 Taksonomi Penyu Hijau	9
2.4 Karakter Penyu Hijau	10
2.5 Bentuk Morfologi Penyu	11
2.6 Habitat Peneluran Penyu Hijau	12
2.7 Anatomi dan Morfologi.....	13
2.8 Penyebab Kepunahan Penyu di Indonesia.....	14
2.9 Upaya Pelestarian Penyu Hijau	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.2 Alat dan Bahan penelitian	18
3.3 Metode Penelitian.....	19
3.4 Teknik identifikasi Morfometrik	19
3.5 Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
4.2 Spesifikasi pengukuran Morfometrik Penyu Hijau.	22
4.3 Deskripsi Aktivitas Penyu Hijau.....	24
4.4 Karakter Morfometrik Penyu Hijau.....	25
4.5 Pengukuran Karakter Morfometrik Penyu Hijau di Pulau Pandan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Identifikasi jnis penyu berdasarkan ciri-ciri morfologi.....	11
2. Distribusi persebaran penyu hijau (<i>Chelonia mydas</i>) di Indonesia.....	12
3. Peta lokasi penelitian.....	18
4. TWP Pulau Pandan.	21
5 .Taksonomi Penyu.....	22
6 .Pengukuran Morfometrik Penyu Hijau Pertama.	26
7. Pengukuran Morfometrik Penyu Hijau Kedua.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Spesifikasi Pengukuran Karakteristik Morfometrik Penyu Hijau.....	23
2. Aktivitas Penyu Hijau di Pulau Pandan... ..	24
3. Karakter Morfometrik Penyu Hijau (Pengamatan Pertama).....	27
4. Karakter Morfometrik Penyu Hijau (Pengamatan Kedua).....	30
5. Perbandingan Karakter Morfometri Penyu Hijau di Pulau Pandan.	34
6. Pengukuran Morfometrik Penyu Hijau di Pulau Pandan.	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lokasi Penelitian	41
2. Tabel Tabulasi	42
3. Dokumen Penelitian.....	

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Indonesia terkenal dengan julukan negara dengan megabiodiversitas baik biotamaupun flora. Selain itu Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah maritim yang sangat luas. Garis pantainya 99.093 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km² luas laut kedaulatan dan 2,7 juta km² wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari data tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari total wilayah Indonesia (Ali *et al.*, 2021).

Salah satu biota laut yang dapat ditemukan adalah penyu hijau (*Chelonia mydas*). Penyu hijau merupakan jenis penyu bercangkang keras terbesar. Mereka unik di antara penyu karena mereka adalah herbivora, kebanyakan memakan lamun dan ganggang. Makanan ini yang membuat lemak penyu hijau berwarna kehijauan (bukan cangkangnya), dari situlah nama mereka berasal. Penyu hijau ditemukan di seluruh dunia dan bersarang di lebih dari 80 negara dan tinggal di wilayah pesisir lebih dari 140 negara. Namun keberadaan penyu hijau terancam punah (Syafrizal *et al.*, 2019).

Penyu hijau adalah salah satu jenis penyu yang berada di perairan Indonesia. *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) memasukan penyu hijau ke dalam *Red List of Threatened Species* Karena mengalami penurunan populasi. Penurunan populasi ini disebabkan oleh daur hidup yang rentan dan aktivitas manusia yang tidak bersahabat. Rusaknya habitat peneluran dapat menimbulkan menurunnya kelestarian penyu hijau itu sendiri. (Ririn *et al.*, 2014).

Penyu merupakan organisme yang menghabiskan hidupnya di laut sertamampu melakukan migrasi dalam jarak yang jauh. Salah satu jenis

penyu diperairan Indonesia yang sering ditemukan dari tujuh jenis penyu di dunia adalah penyu hijau (*Chelonia mydas*). Meskipun sering ditemukan penyu hijau masuk ke dalam daftar merah berarti bahwa keberadaannya terancam punah dan keberadaan penyu serta keturunannya harus diperhatikan dengan serius (**Wicaksono et al. 2010**).

Penyu hijau dapat dijumpai di berbagai daerah perairan laut Indonesiasalah satunya di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Pulau Pandan dan LautSekitarnya. Pulau Pandan adalah sebuah pulau yang secara administrasi masuk dalam Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, dengan posisi geografis pulau terletak pada koordinat 00°56'58" LS dan 100°08'23" BT. Pulau ini tidak berpenduduk dan kata pandan sendiri memiliki arti vegetasi keluarga rumput. Topografi Pulau Pandan relatif datar, pantai berpasir putih cukup indah ditumbuhi kelapa dan semak belukar serta tumbuhan tingkat tinggi. Pulau Pandan, salah satupulau eksotis di sisi barat Kota Padang yang terletak sekitar 22,5 kilometer dari Muaro Padang. Pulau yang berada dalam Taman Wisata Perairan (TWP) Pieh dan laut sekitarnya itu, menjadi rumah bagi ratusan ribu penyu yang dilindungi terutama penyu hijau. Pulau Pandan menjadi salah satu penangkaran penyu semialami yang dikelola Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pulau dengan luas sekitar 16 hektar itu, masih tampak asri dengan pasir putih yang sangat halus. Salah satu ciri dari kawasan tempat bertelur penyu hijau adalah adanya vegetasi pandan di pantai, kemungkinan besar peteluran penyu di pantai yang ditumbuhi vegetasi pandan ini merupakan strategi perlindungan bagi telur penyu hijau. Oleh karena itu, pengambilan daun pandan oleh masyarakat yang digunakan sebagai bahan baku anyaman merupakan gangguan bagi peteluran penyu hijau. Penyu telah mengalami penurunan yang drastis jumlah populasinya dalam jangka waktu terakhir ini. Menurut **Sukresno (1997)**, semua penyu telah terdaftar dalam daftar Apendik I CITES. Semakin hari keberadaan populasi penyu semakin berkurang. Berkurangnya populasi penyu itu antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan populasi

penyu, yaitu adanya penangkapan penyu dewasa untuk dimanfaatkan daging, cangkang,

dan pengambilan telur penyu di sarang alami (**Fajar, et al 2018**)

Permasalahan lain yang terjadi pada saat ini adalah semakin menurunnya populasi penyu hijau di Pulau Pandan karena adanya penangkapan induk penyu dan pengambilan telur penyu yang tidak terkendali karena seluruh organ tubuh penyu termasuk telur yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis tinggi (**Andriyono, et al, 2010**).

Populasi keberadaan penyu hijau di Indonesia semakin menurun dan banyak faktor yang mengakibatkan penurunan populasi, salah satu oleh alam dan manusia. Menurut **Suraeda (2018)**, telur-telur penyu banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan oleh manusia. Selain itu tukik yang baru menetas dalam perjalanan menuju habitatnya sangat rentan terhadap serangan predator. Faktor lain penyebab menurunnya minat penyu hijau untuk bersarang diantaranya diakibatkan oleh perubahan lingkungan, pembangunan berlebihan di area kawasan, aktivitas memancing dan pencurian kayu sekitar kawasan. Oleh karena itu, diperlukan penyelamatan penyu agar populasi penyu di alam tidak terancam punah dengan melakukan pengelolaan yang tepat dan berkesinambungan.

Upaya konservasi perlu dilakukan untuk mengurangi tingkat kepunahan biota ini. Dalam mendukung konservasi perlu dilakukan penelitian tentang karakter morfologi penyu hijau. Diantara bidang ilmu yang mempelajari tentang penyu hijau adalah morfologi. Studi terkait morfologi akan menyediakan informasi dasar tentang perkembangan hewan, evolusi, biodiversitas, perilaku, ekologi dan fisiologi. Penyu hijau berpeluang untuk menjadi bahan studi variasi morfologi karena persebaran di seluruh dunia (**Santoso, et al, 2012**).

Salah satu usaha konservasi melindungi penyu hijau adalah dengan tindakan relokasi dengan memindahkan telur dari sarang alami ke tempat penetasan semi alami yang dilakukan mulai dari penyu bertelur hingga proses penetasan telur (**Zakiyah, et al, 2016**). Pembuatan sarang

semi alami merupakan solusi yang banyak digunakan dalam konservasi penyu untuk melindungi telur penyu yang terancam di habitat alami. Namun peran dan keefektifan sarang semi alami bagi konservasi telah menjadi bahan perdebatan. Selain itu, selama masa inkubasi juga memengaruhi keberhasilan tetas, lama masa inkubasi, morfologi dan fisiologi serta perilaku tukik yang dihasilkan (Nurbaeti, *et al*, 2016).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu untuk mengetahui karakter morfometri penyu hijau serta hubungannya sebagai salah satu bentuk pengelolaan konservasi penyu hijau di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya, Kecamatan Padang Sumatera Barat yang berkelanjutan. Morfometri penyu hijau dapat menjadi acuan terkait pertumbuhan dan perkembangan penyu hijau dan sebagai bentuk pengawasan kehidupan penyu di Pulau Pandan dibawah naungan TWP Pekanbaru, serta sebagai pembanding dengan penyu hijau di lokasi peneluran yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian morfologi penyu dilakukan untuk memperoleh data dari bentuk tubuh dan ukuran tubuh tukik penyu, sehingga dapat diketahui tingkat differensiasi dari populasi yang berbeda, serta mendapatkan gambaran tentang variasi morfologi penyu hijau. Serta mendeskripsi morfologi suatu spesies, memuat informasi tambahan seperti kebiasaan, cara reproduksi, habitat; informasi status konservasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter morfometrik penyu hijau yang mendarat di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat ?
2. Apa saja perbedaan morfometri Penyu Hijau Yang Mendarat di PulauPandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas maka penulis menarik tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis karakter morfometrik penyu hijau yang mendarat di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis bentuk dan ciri khusus pada morfometri penyu hijau di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat dengan penyu hijau di lokasi yang lain.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan informasi terkait morfometri penyu hijau dapat menjadi acuan terkait pertumbuhan dan perkembangan penyu hijau dan sebagai bentuk pengawasan kehidupan penyu di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya.